

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian Kuantitatif

Metode penelitian merupakan suatu cara/langkah dalam mengumpulkan, mengorganisasikan, menganalisis, serta menginterpretasikan data. Hal ini sejalan dengan pendapat Winarno Surakhmad (1994: 131) yang menyatakan bahwa metode merupakan suatu cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan mempergunakan teknik serta alat tertentu. Dalam hal ini, cara utama itu dipergunakan setelah peneliti memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta situasi penyelidikan”.

Berdasarkan tingkat penjelasan dan bidang penelitian, jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, asosiatif dan komparatif-asosiatif. Husain Umar (2001: 21) menjelaskan bahwa “Penelitian dengan menggunakan metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain”. Penelitian deskriptif di sini bertujuan untuk memperoleh deskripsi atau gambaran mengenai faktor-faktor yang memengaruhi mutu manajemen proses pembelajaran dan implikasinya terhadap mutu lulusan SMK. Adapun sifat penelitian yang asosiatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Mengingat masalah yang diteliti adalah gejala sosial, maka gambaran yang diperoleh akan dianalisis menggunakan pendekatan analisis kuantitatif berdasarkan informasi statistik serta menggunakan pendekatan analisis kualitatif yang didasarkan kepada interpretasi terhadap hasil-hasilnya.

Yayat Sudaryat, 2013

MUTU MANAJEMEN PROSES PEMBELAJARAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (Studi Faktor-Faktor Dominan yang Mempengaruhi Mutu Manajemen Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) dengan Kategori Sekolah Berstandar Nasional dan Unggulan (Eks RSBI) Bidang keahlian Teknologi Rekayasa di Jawa Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan jenis penelitian di atas yaitu penelitian deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan dan metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *survey explanatory*. Fraenkel & Wallen (1993: 288) menyatakan bahwa kajian *explanatory* yang bersifat korelasi itu bertujuan untuk menjelaskan pemahaman kita mengenai fenomena yang penting melalui identifikasi hubungan antara dua variabel atau lebih. Menurut Kerlinger (Sugiyono, 1996: 7), yang dimaksud dengan metode survey adalah “metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari *sample* yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan deskripsi dan hubungan antar variabel”. Dalam penelitian yang menggunakan metode ini, informasi dari sebagian populasi dikumpulkan langsung di tempat kejadian secara empirik dengan tujuan mengetahui pendapat dari sebagian populasi terhadap objek yang sedang diteliti.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional untuk setiap variabel yang diteliti dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Mutu Manajemen Proses Pembelajaran merupakan mutu yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan, yang mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.
2. Kinerja Tenaga pendidik tercermin dari kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi yang perlu dimiliki seorang pendidik adalah kompetensi Pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial, yang masing-masing memiliki indikator yang dapat diukur.

Yayat Sudaryat, 2013

MUTU MANAJEMEN PROSES PEMBELAJARAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (Studi Faktor-Faktor Dominan yang Mempengaruhi Mutu Manajemen Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) dengan Kategori Sekolah Berstandar Nasional dan Unggulan (Eks RSBI) Bidang keahlian Teknologi Rekayasa di Jawa Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Perilaku Peserta didik merupakan mengacu pada karakteristik tertentu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.
4. Kinerja kepala sekolah adalah keahlian, pengetahuan, dan kemampuan yang dimiliki dan ditunjukkan kepala sekolah dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah, yang mencakup kompetensi manajerial, kewirausahaan, supervisi, kepribadian, dan sosial.
5. Pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal, yang diperlukan untuk membiayai kegiatan operasi satuan pendidikan agar dapat berlangsungnya kegiatan pendidikan yang sesuai standar nasional pendidikan secara teratur dan berkelanjutan.
6. Kemitraan atau partisipasi masyarakat merupakan salah satu bentuk keikutsertaan masyarakat sebagai stakeholder pendidikan dalam mendukung berbagai program pembelajaran dalam berbagai bentuk dukungan.
7. Manajemen sekolah berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan, bertujuan untuk meningkatkan mutu layanan minimal Pengelolaan Pendidikan Nasional.
8. Sarana prasarana merupakan alat bantu pendidikan, khususnya pembelajaran, baik bagi guru maupun peserta didik sesuai dengan perannya masing-masing, sehingga terselenggara proses pembelajaran yang efektif dalam mencapai suatu tujuan sehingga secara nyata dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dalam menghasilkan lulusan SMK yang sesuai dengan harapan dan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
9. Implementasi kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang diterapkan dan

Yayat Sudaryat, 2013

MUTU MANAJEMEN PROSES PEMBELAJARAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (Studi Faktor-Faktor Dominan yang Mempengaruhi Mutu Manajemen Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) dengan Kategori Sekolah Berstandar Nasional dan Unggulan (Eks RSBI) Bidang keahlian Teknologi Rekayasa di Jawa Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Dimensi dan indikator masing-masing variabel ini dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Dimensi	Indikator	Item
1	Kinerja Kepala Sekolah	Kepemimpinan Instruksional (Pembelajaran)	• Menekankan/fokus pada proses pembelajaran (perencanaan, pelaksanaan dan penilaian)	1
			• Memberikan Layanan prima kepada siswa	2
			• Peranan kepala Sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa	3
		Kompetensi Manajerial	• Penyusunan perencanaan sekolah	4
			• Pengelolaan sumber daya sekolah	5
			• Pengelolaan sarana dan prasarana sekolah	6
			• Monitoring dan evaluasi kegiatan persekolahan	7
		Kompetensi Kewirausahaan	• Sikap inovatif	8
			• Sikap kerja keras	9
• Motivasi yang kuat	10			
• Pantang menyerah	11			

Yayat Sudaryat, 2013

MUTU MANAJEMEN PROSES PEMBELAJARAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (Studi Faktor-Faktor Dominan yang Mempengaruhi Mutu Manajemen Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) dengan Kategori Sekolah Berstandar Nasional dan Unggulan (Eks RSBI) Bidang keahlian Teknologi Rekayasa di Jawa Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Kompetensi Supervisi	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan program supervisi akademik • Penggunaan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat • Mengacu pada peningkatan profesionalisme guru 	<p>12</p> <p>13</p> <p>14</p>
		Kompetensi Kepribadian	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki visi ke depan • Melibatkan warga sekolah dalam pengembangan sekolah • Bersikap terbuka • Mampu mengendalikan diri • Memiliki bakat dan minat sebagai pemimpin pendidikan 	<p>15</p> <p>16</p> <p>17</p> <p>18</p> <p>19</p>
		Kompetensi Sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah • Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan • Memiliki kepekaan sosial terhadap orang lain 	<p>20</p> <p>21</p> <p>22</p>
2	Pembiayaan	Perencanaan biaya	<ul style="list-style-type: none"> • Sekolah menyusun RAPBS • RAPBS disusun bersama warga sekolah • RAPBS disosialisasikan kepada warga sekolah 	<p>23</p> <p>24</p> <p>25</p>
		Penggunaan biaya	<ul style="list-style-type: none"> • Menyediakan dan mendanai dana operasional • Mengeluarkan dana operasional pembelajaran praktek • Mendanai biaya perawatan perbaikan 	<p>26</p> <p>27</p> <p>28</p>
		Pertanggung jawaban	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan mekanisme dan prosedur penggunaan uang • Penggunaan /pengelolaan uang transparan dan akuntabel 	<p>29</p> <p>30</p>

Yayat Sudaryat, 2013

MUTU MANAJEMEN PROSES PEMBELAJARAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (Studi Faktor-Faktor Dominan yang Mempengaruhi Mutu Manajemen Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) dengan Kategori Sekolah Berstandar Nasional dan Unggulan (Eks RSBI) Bidang keahlian Teknologi Rekayasa di Jawa Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			<ul style="list-style-type: none"> • Laporan pertanggung jawab keuangan 	31
3	Kemitraan	MOU	<ul style="list-style-type: none"> • Sekolah melakukan MOU dengan lebih 10 industri 	32
		Penyusunan program	<ul style="list-style-type: none"> • Mengundang dan melibatkan industri dalam menyusun kurikulum /KTSP 	33
			<ul style="list-style-type: none"> • Merancang program yang melibatkan pemberdayaan potensi industri 	34
			<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun journal pedoman pelaksanaan praktek siswa 	35
		Pelaksanaan / praktek	<ul style="list-style-type: none"> • Melibatkan industri dalam pelaksanaan praktek di sekolah 	36
<ul style="list-style-type: none"> • Siswa melaksanakan praktek di industri 	37			
<ul style="list-style-type: none"> • Industri terlibat sebagai pembimbing praktek di industri 	38			
Penilaian dan sertifikasi	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan uji kompetensi bersama industri 	39		
	<ul style="list-style-type: none"> • Industri terlibat dalam pelaksanaan uji sertifikasi 	40		
	<ul style="list-style-type: none"> • Industri mengeluarkan sertifikat kompetensi 	41		
4	Manajemen	.Perencana Strategis Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman atas visi, misi, tujuan, dan sasaran 	42
			<ul style="list-style-type: none"> • Penyusunan renstra melibatkan semua warga sekolah 	43
			<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) 	44
			<ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi Renstra sekolah sehingga semua warga mempunyai visi yang sama 	45
		Implementasi Program Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Keterlaksanaan implementasi program 	46
			<ul style="list-style-type: none"> • Keberhasilan implementasi program 	47
Evaluasi Program Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Prosedur evaluasi program 	48		
	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan evaluasi program 	49		
		50		

Yayat Sudaryat, 2013

MUTU MANAJEMEN PROSES PEMBELAJARAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (Studi Faktor-Faktor Dominan yang Mempengaruhi Mutu Manajemen Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) dengan Kategori Sekolah Berstandar Nasional dan Unggulan (Eks RSBI) Bidang keahlian Teknologi Rekayasa di Jawa Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			<ul style="list-style-type: none"> • Umpanbalik evaluasi program 	
5	Sarana Prasarana	Sarana Fisik	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan sarana fisik • Penggunaan sarana fisik 	51
		Media Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan media pembelajaran 	52
			<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan media pembelajaran 	53
		Perpustakaan dan laboratorium	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan perpustakaan dan laboratorium 	54
			<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan perpustakaan dan laboratorium 	55
Fasilitas praktek (Workshop)	<ul style="list-style-type: none"> • Rencana pengembangan fasilitas praktek 	56		
	<ul style="list-style-type: none"> • Inventarisasi fasilitas praktek 	57		
	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas praktek memadai dalam mendukung pembelajaran praktek 	58		
	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan fasilitas praktek • Perbaikan dan perawatan fasilitas praktek 	59		
				60
		Sekolah memiliki saran teknologi informasi	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas TI digunakan untuk meningkatkan keterampilan TI • Fasilitas TI digunakan untuk pelaksanaan KBM 	61
				62
6	Implementasi kurikulum	Tujuan dan sasaran	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat pemahaman sekolah terhadap tujuan dan sasaran kurikulum 	63
			<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat pelaksanaan kurikulum 	64
		Muatan kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> • Relevansi muatan kurikulum 	65
			<ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian dengan tujuan dan sasaran 	66
			<ul style="list-style-type: none"> • Muatan lokal sesuai potensi wilayah • Kurikulum dirancang dg. Pembelajaran aktif 	67
Aktivitas Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat keterlaksanaan 	68		
				69

Yayat Sudaryat, 2013

MUTU MANAJEMEN PROSES PEMBELAJARAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (Studi Faktor-Faktor Dominan yang Mempengaruhi Mutu Manajemen Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) dengan Kategori Sekolah Berstandar Nasional dan Unggulan (Eks RSBI) Bidang keahlian Teknologi Rekayasa di Jawa Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			<ul style="list-style-type: none"> kurikulum dalam pembelajaran • Tingkat keberhasilan kurikulum dalam pembelajaran 	70
		Evaluasi kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> • Prosedur evaluasi kurikulum • Evaluasi kurikulum melibatkan guru • Umpan balik evaluasi kurikulum 	71 73 74
7	Kinerja Tenaga Pendidik	Kompetensi pedagogi	<ul style="list-style-type: none"> • memahami dan mengembangkan potensi peserta didik • memahami implementasi dan pengembangan kurikulum • melaksanakan prinsip prinsip pembelajaran • menguasai strategi dan metoda pembelaran aktif 	75 75 77 78
		Kompetensi Kepribadian	<ul style="list-style-type: none"> • memiliki pribadi yang jujur dan keteladan bagi siswa • menjunjung tinggi kode etik guru • memiliki norma agama dan dewasa dalam bertindak 	78 79 80
		Kompetensi Sosial	<ul style="list-style-type: none"> • berkomunikasi santun dan empatik dengan guru siswa dan orang tua siswa • bersikap objektif dan tidak diskriminatif • tanggung dan percaya diri 	81 82 83
		Kompetensi Profesional	<ul style="list-style-type: none"> • menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar • mengembangkan keprofesian berkelanjutan • Menguasai teknologi informasi • Menguasai strategi pembelajaran praktek 	84 85 86 87
8	Perilaku Peserta Didik	Potensi siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat potensi siswa • Pembimbingan dan Pengembangan potensi siswa • Sarana lingkungan belajar yang 	88 89 90

Yayat Sudaryat, 2013

MUTU MANAJEMEN PROSES PEMBELAJARAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (Studi Faktor-Faktor Dominan yang Mempengaruhi Mutu Manajemen Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) dengan Kategori Sekolah Berstandar Nasional dan Unggulan (Eks RSBI) Bidang keahlian Teknologi Rekayasa di Jawa Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			menunjang perkembangan anak	
		Motivasi siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat motivasi belajar siswa • Tingkat keamanan, kenyamanan dan Penghargaan terhadap siswa • Kenyamanan dalam berkomunikasi 	91 92 93
		Aktivitas siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Aktif dan interaktif dalam belajar • Kebebasan dalam beraktifitas dan berkarya • Mendapat bimbingan dalam berinovasi dan berkarya 	94 95 96
		Kepuasan siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kepuasan siswa • Mendapat dukungan untuk berprestasi • Mendapat penghargaan atas prestasinya 	97 98 99
9	Mutu manajemen proses pembelajaran	Perencanaan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan dalam merumuskan tujuan pengajaran • Pengelolaan dalam memilih dan mengembangkan bahan pengajaran • Pengelolaan dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar, termasuk di dalamnya merencanakan pendekatan dan metode pengajaran, langkah-langkah kegiatan belajar mengajar, alat dan sumber belajar • Pengelolaan dalam merencanakan penilaian 	100 101 102 103
		Pelaksanaan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan dalam membuka pembelajaran • Pengelolaan dalam menyampaikan materi pelajaran • Pengelolaan dalam menutup pembelajaran 	104 105 106

Yayat Sudaryat, 2013

MUTU MANAJEMEN PROSES PEMBELAJARAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (Studi Faktor-Faktor Dominan yang Mempengaruhi Mutu Manajemen Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) dengan Kategori Sekolah Berstandar Nasional dan Unggulan (Eks RSBI) Bidang keahlian Teknologi Rekayasa di Jawa Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Penilaian Hasil Pembelajaran	• Kesesuaian jenis penilaian dengan kegiatan belajar mengajar yang telah diberikan	107
		• Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	108
		• Kesesuaian dengan materi pelajaran	109
		• Ketepatan penafsiran hasil evaluasi	110
	Pembelajaran aktif	• Pengelolaan dalam melaksanakan dan mengembangkan macam metode pembelajaran dalam mengajar	111
		• Pengelolaan dalam melaksanakan pembelajaran PAILKEM	112
		• Pengelolaan dalam menilai hasil belajar dan ada umpan balik	113
	Pengawasan pelaksanaan pembelajaran	• Pengelolaan dalam menyusun perencanaan supervisi	114
		• Pengelolaan dalam penyusunan perangkat Supervisi	115
		• Pengelolaan dalam melaksanakan supervisi kunjungan kelas	116
		• Pengelolaan dalam melaksanakan supervisi antar kelas	117
		• Pengelolaan dalam melaksanakan observasi	118
• Pengelolaan dalam melaksanakan supervisi klinis		119	
• Pengelolaan dalam melaksanakan tindak lanjut hasil supervisi		120	

Yayat Sudaryat, 2013

MUTU MANAJEMEN PROSES PEMBELAJARAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (Studi Faktor-Faktor Dominan yang Mempengaruhi Mutu Manajemen Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) dengan Kategori Sekolah Berstandar Nasional dan Unggulan (Eks RSBI) Bidang keahlian Teknologi Rekayasa di Jawa Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Yang menjadi unit analisis dalam penelitian ini adalah guru-guru pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri berstatus eks RSBI dan SSN bidang studi keahlian Teknologi dan Rekayasa di Provinsi Jawa Barat, yaitu sebanyak 17 RSBI dan 30 SSN, dengan jumlah guru sebanyak 478 guru RSBI dan 1432 guru SSN, sehingga secara keseluruhan populasi guru adalah sebanyak 1.910 dari 47 sekolah (RSBI dan SSN).

Perhitungan jumlah sampling sekolah SSN ini didapatkan dari jumlah populasi sekolah SSN di bidang studi keahlian Teknologi dan Rekayasa Provinsi Jawa Barat yang semuanya berjumlah 167. Dalam hal ini, populasi merupakan sekelompok objek yang dapat dijadikan sumber penelitian. Menurut Sudjana (1996:66) “Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin hasil menghitung atau pengukuran kuantitatif maupun kualitas mengenai karakteristik-karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang dipelajari sifat-sifatnya”. Berkaitan dengan itu, Sugiyono (2010:117) mendefinisikan populasi sebagai “wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan pengertian di atas, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar di sekolah-sekolah yang menjadi unit analisis.

Untuk pengambilan sampel dari populasi agar diperoleh sampel yang *representatif* dan mewakili, maka diupayakan setiap subjek dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk menjadi sampel. Menurut Arikunto (1998: 117), yang dimaksud dengan sampel adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Sedangkan menurut Sugiyono (2002: 73), yang dimaksud dengan sampel adalah “bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tertentu”.

Yayat Sudaryat, 2013

MUTU MANAJEMEN PROSES PEMBELAJARAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (Studi Faktor-Faktor Dominan yang Mempengaruhi Mutu Manajemen Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) dengan Kategori Sekolah Berstandar Nasional dan Unggulan (Eks RSBI) Bidang keahlian Teknologi Rekayasa di Jawa Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam suatu penelitian tidak mungkin semua populasi diteliti, dalam hal ini disebabkan beberapa faktor, diantaranya keterbatasan biaya, tenaga dan waktu yang tersedia. Oleh karena itu, peneliti diperkenankan mengambil sebagian dari objek populasi yang ditentukan, dengan catatan bagian yang diambil tersebut mewakili yang lain yang tidak diteliti. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2002: 73):

Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel dari populasi harus benar-benar mewakili.

Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi penelitian, yaitu sebagian dari guru SMKN bidang studi keahlian Teknologi dan Rekayasa. Yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah 1910 guru, yang terdiri atas 690 guru RSBI dan 1220 guru SSN.

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling. Salah satu teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *proportional stratified sampling* untuk membedakan antara guru RSBI dan guru SSN. Berikut adalah langkah-langkah penarikan sampel:

1. Menurut Isaac dan Michael (1981: 192), penarikan sampel dapat dilakukan dengan cara-cara menghitung besarnya populasi dari setiap guru sekolah yang terpilih sebagai sampel. Untuk menghitung ukuran sampel, penulis menggunakan rumus yang didasarkan pada presisi estimasi statistik (tingkat ketelitian) 5% sebagai berikut:

$$S = \frac{\chi^2 NP(1-P)}{d^2(N-1) + \chi^2 P(1-P)}$$

Keterangan:

Yayat Sudaryat, 2013

MUTU MANAJEMEN PROSES PEMBELAJARAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (Studi Faktor-Faktor Dominan yang Mempengaruhi Mutu Manajemen Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) dengan Kategori Sekolah Berstandar Nasional dan Unggulan (Eks RSBI) Bidang keahlian Teknologi Rekayasa di Jawa Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- S = jumlah sampel yang diperlukan
 N = jumlah anggota populasi
 P = proporsi populasi $\rightarrow 0,50$ (maksimal sampel yang mungkin)
 d = tingkat akurasi $\rightarrow 0,05$
 χ^2 = tabel nilai chi-square sesuai tingkat kepercayaan 0,95 $\rightarrow 3,841$

Dalam penelitian ini, jumlah populasi sebanyak 1.910 dimasukkan ke dalam rumus tersebut dan menghasilkan nilai 320 (pembulatan) sampel seperti tampak sebagai berikut:

$$S = \frac{3,841 \times 1.910 \times 0,5(1 - 0,5)}{0,05^2 (1.910 - 1) + 3,841 \times 0,5(1 - 0,5)}$$

$$S = 319,96 \approx 320$$

2. Setelah mendapatkan ukuran sampel, agar representatif, setiap subjek populasi diusahakan memiliki peluang yang sama menjadi sampel. Dengan jumlah sampel sebanyak 320 responden, penentuan jumlah masing-masing sampel untuk setiap sekolah dihitung secara proporsional, dengan menggunakan rumus:

$$s = \frac{n}{N} \times S$$

Keterangan:

- s = jumlah sampel setiap unit secara proporsi
 S = jumlah seluruh sampel yang didapatkan
 N = jumlah seluruh populasi
 n = jumlah masing-masing unit populasi

Dengan demikian jumlah sampel untuk guru RSBI adalah sebanyak 116 \rightarrow $(690/1910 \times 320)$ dan sampel untuk guru SSN adalah sebanyak 204 \rightarrow $(1220/1910 \times 320)$.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam menentukan instrumen penelitian, Fraenkel & Wallen (1993: 103) menyatakan ada tiga metode umum: (1) *researcher instruments*, yaitu untuk mendapatkan data, si peneliti langsung terjun ke lapangan dengan sedikit atau tanpa keterlibatan pihak lain; (2) *subject instruments*, yaitu mendapatkan data langsung dari subjek penelitian; dan (3) *informant instruments*, yaitu mendapatkan data dari orang lain yang diacu sebagai informan yang mengetahui banyak hal tentang suatu subjek.

Instrumen penelitian dalam tesis sebagian besar ini dibuat berdasarkan *subject instrument*, dengan mendapatkan data langsung dari guru sebagai subjek penelitian berdasarkan teknik penyebaran angket dan kuesioner. Agar lebih mendapatkan informasi yang lebih akurat, penulis juga melakukan *researcher instrument* dengan metode observasi langsung dan *informant instrument* dengan melakukan wawancara dengan pihak sekolah pada umumnya (kepala sekolah, staf, rekan kerja guru, dan siswa).

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari hasil penelitian secara empirik melalui penyebaran kuesioner kepada guru selaku responden dan kepada pihak Sekolah, yaitu SMKN bidang studi keahlian Teknologi dan Rekayasa di Jawa Barat yang berstatus RSBI dan SSN. Sedangkan sumber data sekunder diantaranya diperoleh dari Dinas Pendidikan Kota/Kabupaten dan Jawa Barat, Dikmenjur, Kemendiknas, dan Bappenas mengenai perkembangan pendidikan secara umum di Indonesia, dan khususnya perkembangan sekolah kejuruan.

Skala penilaian jawaban kuesioner yang digunakan adalah skala lima model *Multiple Rating List Scale* (Cooper and Schindler, 2003:255). Tiap alternatif jawaban diberi skor yang terentang dari 1 sampai dengan 10.

Instrumen penelitian yang telah disusun kemudian disebarakan kepada 30 orang responden untuk mendapatkan validitas dan reliabilitas instrumen

Yayat Sudaryat, 2013

MUTU MANAJEMEN PROSES PEMBELAJARAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (Studi Faktor-Faktor Dominan yang Mempengaruhi Mutu Manajemen Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) dengan Kategori Sekolah Berstandar Nasional dan Unggulan (Eks RSBI) Bidang keahlian Teknologi Rekayasa di Jawa Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian. Bila ada item pernyataan yang tidak valid, maka item tersebut bisa direvisi atau dibuang. Bila ada beberapa variabel penelitian yang tidak reliabel, maka instrumen atau kuesioner penelitian itu harus direvisi pula. Kemudian kuesioner yang sudah direvisi bisa dijadikan dasar untuk penyebaran kuesioner kepada seluruh responden.

Ketepatan pengujian suatu hipotesis tentang hubungan variabel penelitian sangat tergantung pada kualitas data yang dipakai dalam pengujian tersebut. Untuk itu diperlukan dua macam uji, yaitu uji validitas (uji kesahihan) dan uji reliabilitas (uji keandalan).

Uji validitas instrumen menggunakan analisis bulir, yakni dengan melakukan korelasi antara skor tiap bulir dengan skor total. Rumus yang digunakan untuk uji validitas instrumen kuesioner ini adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \quad \text{Sumber: Azwar, Saefuddin (1992)}$$

Keterangan:

- x : Nilai bulir
y : Skor total

Hasil uji validitas instrumen untuk setiap variabel disajikan sebagai berikut.

Tabel 3.2
Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Kepala Sekolah (X1)

item	r-		Validitas	Keterangan
	hitung	r-tabel		
i01	0.602	0.374	Valid	Dipakai
i02	0.375	0.374	Valid	Dipakai
i03	0.810	0.374	Valid	Dipakai
i04	0.714	0.374	Valid	Dipakai
i05	0.853	0.374	Valid	Dipakai

Yayat Sudaryat, 2013

MUTU MANAJEMEN PROSES PEMBELAJARAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (Studi Faktor-Faktor Dominan yang Mempengaruhi Mutu Manajemen Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) dengan Kategori Sekolah Berstandar Nasional dan Unggulan (Eks RSBI) Bidang keahlian Teknologi Rekayasa di Jawa Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

i06	0.492	0.374	Valid	Dipakai
i07	0.811	0.374	Valid	Dipakai
i08	0.496	0.374	Valid	Dipakai
i09	0.594	0.374	Valid	Dipakai
i10	0.593	0.374	Valid	Dipakai
i11	0.666	0.374	Valid	Dipakai
i12	0.504	0.374	Valid	Dipakai
i13	0.402	0.374	Valid	Dipakai
i14	0.520	0.374	Valid	Dipakai
i15	0.652	0.374	Valid	Dipakai
i16	0.597	0.374	Valid	Dipakai
i17	0.466	0.374	Valid	Dipakai
i18	0.512	0.374	Valid	Dipakai
i19	0.407	0.374	Valid	Dipakai
i20	0.502	0.374	Valid	Dipakai
i21	0.400	0.374	Valid	Dipakai
i22	0.389	0.374	Valid	Dipakai

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Variabel Pembiayaan (X2)

item	r-hitung	r-tabel	Validitas	Keterangan
i23	0.569	0.374	Valid	Dipakai
i24	0.524	0.374	Valid	Dipakai
i25	0.729	0.374	Valid	Dipakai
i26	0.810	0.374	Valid	Dipakai
i27	0.734	0.374	Valid	Dipakai
i28	0.478	0.374	Valid	Dipakai
i29	0.740	0.374	Valid	Dipakai
i30	0.475	0.374	Valid	Dipakai
i31	0.796	0.374	Valid	Dipakai

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Variabel Kemitraan (X3)

item	r-hitung	r-tabel	Validitas	Keterangan
------	----------	---------	-----------	------------

Yayat Sudaryat, 2013

MUTU MANAJEMEN PROSES PEMBELAJARAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (Studi Faktor-Faktor Dominan yang Mempengaruhi Mutu Manajemen Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) dengan Kategori Sekolah Berstandar Nasional dan Unggulan (Eks RSBI) Bidang keahlian Teknologi Rekayasa di Jawa Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

i32	0.570	0.374	Valid	Dipakai
i33	0.473	0.374	Valid	Dipakai
i34	0.480	0.374	Valid	Dipakai
i35	0.419	0.374	Valid	Dipakai
i36	0.789	0.374	Valid	Dipakai
i37	0.612	0.374	Valid	Dipakai
i38	0.601	0.374	Valid	Dipakai
i39	0.571	0.374	Valid	Dipakai
i40	0.706	0.374	Valid	Dipakai
i41	0.573	0.374	Valid	Dipakai
i42	0.569	0.374	Valid	Dipakai
i43	0.522	0.374	Valid	Dipakai

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Variabel Manajemen Sekolah (X4)

item	r-hitung	r-tabel	Validitas	Keterangan
i42	0.630	0.374	Valid	Dipakai
i43	0.705	0.374	Valid	Dipakai
i44	0.601	0.374	Valid	Dipakai
i45	0.838	0.374	Valid	Dipakai
i46	0.823	0.374	Valid	Dipakai
i47	0.800	0.374	Valid	Dipakai
i48	0.690	0.374	Valid	Dipakai
i49	0.857	0.374	Valid	Dipakai
i50	0.829	0.374	Valid	Dipakai

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Variabel Sarana Prasarana (X5)

item	r-hitung	r-tabel	Validitas	Keterangan
i51	0.553	0.374	Valid	Dipakai
i51a	0.486	0.374	Valid	Dipakai

Yayat Sudaryat, 2013

MUTU MANAJEMEN PROSES PEMBELAJARAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (Studi Faktor-Faktor Dominan yang Mempengaruhi Mutu Manajemen Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) dengan Kategori Sekolah Berstandar Nasional dan Unggulan (Eks RSBI) Bidang keahlian Teknologi Rekayasa di Jawa Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

i52	0.508	0.374	Valid	Dipakai
i53	0.572	0.374	Valid	Dipakai
i54	0.397	0.374	Valid	Dipakai
i55	0.705	0.374	Valid	Dipakai
i56	0.412	0.374	Valid	Dipakai
i57	0.839	0.374	Valid	Dipakai
i58	0.430	0.374	Valid	Dipakai
i59	0.742	0.374	Valid	Dipakai
i60	0.452	0.374	Valid	Dipakai
i61	0.667	0.374	Valid	Dipakai
i62	0.664	0.374	Valid	Dipakai

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Variabel Implementasi Kurikulum (X6)

item	r- hitung	r-tabel	Validitas	Keterangan
i63	0.711	0.374	Valid	Dipakai
i64	0.559	0.374	Valid	Dipakai
i65	0.456	0.374	Valid	Dipakai
i66	0.532	0.374	Valid	Dipakai
i67	0.420	0.374	Valid	Dipakai
i68	0.696	0.374	Valid	Dipakai
i69	0.526	0.374	Valid	Dipakai
i70	0.673	0.374	Valid	Dipakai
i71	0.650	0.374	Valid	Dipakai
i72	0.576	0.374	Valid	Dipakai
i73	0.555	0.374	Valid	Dipakai

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Tenaga Pendidik (Y1)

item	r- hitung	r-tabel	Validitas	Keterangan
i74	0.832	0.374	Valid	Dipakai
i75	0.604	0.374	Valid	Dipakai
i76	0.374	0.374	Valid	Dipakai
i77	0.637	0.374	Valid	Dipakai
i78	0.721	0.374	Valid	Dipakai

Yayat Sudaryat, 2013

MUTU MANAJEMEN PROSES PEMBELAJARAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (Studi Faktor-Faktor Dominan yang Mempengaruhi Mutu Manajemen Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) dengan Kategori Sekolah Berstandar Nasional dan Unggulan (Eks RSBI) Bidang keahlian Teknologi Rekayasa di Jawa Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

item	r-		Validitas	Keterangan
	hitung	r-tabel		
i79	0.437	0.374	Valid	Dipakai
i80	0.531	0.374	Valid	Dipakai
i81	0.727	0.374	Valid	Dipakai
i82	0.559	0.374	Valid	Dipakai
i83	0.558	0.374	Valid	Dipakai
i84	0.588	0.374	Valid	Dipakai
i85	0.521	0.374	Valid	Dipakai
i86	0.597	0.374	Valid	Dipakai
i87	0.564	0.374	Valid	Dipakai

Tabel 3.9
Hasil Uji Validitas Variabel Perilaku Peserta Didik (Y2)

item	r-		Validitas	Keterangan
	hitung	r-tabel		
i88	0.752	0.374	Valid	Dipakai
i89	0.405	0.374	Valid	Dipakai
i90	0.577	0.374	Valid	Dipakai
i91	0.545	0.374	Valid	Dipakai
i92	0.600	0.374	Valid	Dipakai
i93	0.868	0.374	Valid	Dipakai
i94	0.725	0.374	Valid	Dipakai
i95	0.688	0.374	Valid	Dipakai
i96	0.611	0.374	Valid	Dipakai
i97	0.733	0.374	Valid	Dipakai
i98	0.545	0.374	Valid	Dipakai
i99	0.545	0.374	Valid	Dipakai

Tabel 3.10
Hasil Uji Validitas Variabel Mutu Manajemen Proses Pembelajaran (Y3)

item	r-		Validitas	Keterangan
	hitung	r-tabel		
i100	0.452	0.374	Valid	Dipakai
i101	0.626	0.374	Valid	Dipakai

Yayat Sudaryat, 2013

MUTU MANAJEMEN PROSES PEMBELAJARAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (Studi Faktor-Faktor Dominan yang Mempengaruhi Mutu Manajemen Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) dengan Kategori Sekolah Berstandar Nasional dan Unggulan (Eks RSBI) Bidang keahlian Teknologi Rekayasa di Jawa Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

item	r-		Validitas	Keterangan
	hitung	r-tabel		
i102	0.569	0.374	Valid	Dipakai
i103	0.475	0.374	Valid	Dipakai
i104	0.436	0.374	Valid	Dipakai
i105	0.534	0.374	Valid	Dipakai
i106	0.454	0.374	Valid	Dipakai
i107	0.534	0.374	Valid	Dipakai
i108	0.454	0.374	Valid	Dipakai
i109	0.682	0.374	Valid	Dipakai
i110	0.716	0.374	Valid	Dipakai
i111	0.485	0.374	Valid	Dipakai
i112	0.540	0.374	Valid	Dipakai
i113	0.535	0.374	Valid	Dipakai
i114	0.465	0.374	Valid	Dipakai
i115	0.589	0.374	Valid	Dipakai
i116	0.520	0.374	Valid	Dipakai
i117	0.640	0.374	Valid	Dipakai
i118	0.499	0.374	Valid	Dipakai
i119	0.478	0.374	Valid	Dipakai
i120	0.377	0.374	Valid	Dipakai

Adapun uji reliabilitas kuesioner dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari kuesioner sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Azwar (1992:4) mengemukakan hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama (homogen) diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini, relatif sama berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil di antara hasil beberapa kali pengukuran.

Rumus yang dipergunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini adalah Koefisien Alfa (α) dari *Cronbach* (1951).

Rumus :

Yayat Sudaryat, 2013

MUTU MANAJEMEN PROSES PEMBELAJARAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (Studi Faktor-Faktor Dominan yang Mempengaruhi Mutu Manajemen Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) dengan Kategori Sekolah Berstandar Nasional dan Unggulan (Eks RSBI) Bidang keahlian Teknologi Rekayasa di Jawa Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Sumber: Azwar, Saefuddin (1992)

Hasil dari uji reliabilitas instrumen untuk setiap variabel disajikan sebagai berikut.

Tabel 3.11
Hasil Uji Reliabilitas untuk Semua Variabel

Variabel	r- hitung	r-tabel	Reliabilitas
X1	0.894	0.374	Reliabel
X2	0.826	0.374	Reliabel
X3	0.809	0.374	Reliabel
X4	0.902	0.374	Reliabel
X5	0.824	0.374	Reliabel
X6	0.802	0.374	Reliabel
Y1	0.852	0.374	Reliabel
Y2	0.865	0.374	Reliabel
Y3	0.870	0.374	Reliabel

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas analisis deskriptif untuk menjawab rumusan masalah nomor 1, analisis asosiatif untuk menjawab rumusan nomor 2 sampai dengan 4, dan analisis komparatif-asosiatif untuk menjawab rumusan masalah nomor 5. Untuk melakukan analisis asosiatif pada penelitian ini digunakan teknik analisis regresi mutlipel (*multiple regression analysis*) sehingga dapat dilihat pengaruh individu dan simultan dari variabel eksogen terhadap variabel endogen. Untuk melakukan analisis komparatif-asosiatif digunakan uji perbedaan dua rata-rata.

Analisis deskriptif untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 digunakan perhitungan rata-rata. Perhitungan rata-rata tersebut didasarkan pada skor capaian rata-rata setiap indikator, dimensi, dan variabel dengan skala 1 – 10.

Yayat Sudaryat, 2013

MUTU MANAJEMEN PROSES PEMBELAJARAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (Studi Faktor-Faktor Dominan yang Mempengaruhi Mutu Manajemen Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) dengan Kategori Sekolah Berstandar Nasional dan Unggulan (Eks RSBI) Bidang keahlian Teknologi Rekayasa di Jawa Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Analisis regresi multipel digunakan untuk menganalisis hubungan kausal antara variabel eksogen (*exogenous variable*) dan variabel endogen (*endogenous variable*). Alasan digunakannya analisis regresi multipel tersebut, selain karena tujuan dari penelitian ini untuk melihat sejauh mana pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen, adalah karena hubungan kausal antar variabel yang hendak diuji dibangun atas dasar kerangka teoretis tertentu yang mampu menjelaskan hubungan kausalitas antar variabel tersebut. Formula untuk menghitung koefisien korelasi dan regresi yang dicari adalah menggunakan *Pearson's Coefficient of Correlation (Product Moment Coefficient)* dari Karl Pearson. Alasan penggunaan teknik koefisien korelasi dari Karl Pearson ini adalah karena variabel-variabel yang hendak dicari korelasinya memiliki skala pengukuran interval. Rumus *Pearson's Coefficient of Correlation (Product Moment Coefficient)* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2][n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}} \quad \text{Sumber: Sudjana (1996)}$$

Perhitungan tersebut dilanjutkan dengan menghitung besarnya pengaruh total variabel eksogen terhadap variabel endogenous secara parsial dengan menghitung $R^2_{x_u(x_1, x_2, \dots, x_k)}$, yaitu koefisien determinasi total X_1, X_2, \dots, X_k terhadap X_u atau besarnya pengaruh variabel eksogen secara bersama-sama (gabungan) terhadap variabel endogen, dilanjutkan dengan menghitung besarnya variabel residu, yaitu variabel yang mempengaruhi variabel endogenous di luar variabel eksogen, dengan rumus :

$$P_{x_u \varepsilon} = \sqrt{1 - R^2_{x_u(x_1, x_2, \dots, x_k)}} \quad \text{atau} \quad \square = 1 - R^2$$

Yayat Sudaryat, 2013

MUTU MANAJEMEN PROSES PEMBELAJARAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (Studi Faktor-Faktor Dominan yang Mempengaruhi Mutu Manajemen Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) dengan Kategori Sekolah Berstandar Nasional dan Unggulan (Eks RSBI) Bidang keahlian Teknologi Rekayasa di Jawa Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Langkah selanjutnya adalah Menguji kebermaknaan (*test of significance*) koefisien regresi secara keseluruhan (simultan) yang telah dihitung, dengan statistik uji yang digunakan adalah: $F = \frac{(n - k - 1)(R^2_{x_u(x_1, x_2, \dots, x_k)})}{k(1 - R^2_{x_u(x_1, x_2, \dots, x_k)})}$

Sumber: Sitepu, (1994)

dengan :

$i = 1, 2, \dots, k$

k = Banyaknya variabel eksogen dalam substruktur yang sedang diuji

F = Mengikuti tabel distribusi F – Snedecor, dengan derajat bebas (*degrees of freedom*) k dan $n - k - 1$

Kriteria pengujian : Ditolak H_0 jika nilai hitung F lebih besar dari nilai tabel F .

($F_0 > F_{\text{tabel}(k, n-k-1)}$).

Lalu dilanjutkan dengan menguji perbedaan besarnya pengaruh masing-masing variabel eksogen (individu) terhadap variabel endogen, dengan statistik uji yang

digunakan adalah: $t = \frac{P_{x_3x_1} - P_{x_3x_2}}{\sqrt{\frac{(1 - R^2_{x_3(x_1, x_2)})(C_{ii} + C_{jj} - 2C_{ij})}{n - k - 1}}}$

Sumber: Rasyid, (2005:11)

Kriteria pengujian : Ditolak H_0 jika nilai hitung t lebih besar dari nilai tabel t – student. ($t_0 > t_{\text{tabel}(n-k-1)}$).

Analisis komparatif-asosiatif digunakan untuk menguji rumusan masalah

5, yaitu menguji perbedaan antara sekolah standar dengan sekolah unggulan, digunakan uji perbedaan dua rata-rata dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{X} - \bar{Y}}{\sqrt{s_{x-y}^2 \left(\frac{1}{n_x} + \frac{1}{n_y} \right)}}$$

Yayat Sudaryat, 2013

MUTU MANAJEMEN PROSES PEMBELAJARAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (Studi Faktor-Faktor Dominan yang Mempengaruhi Mutu Manajemen Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) dengan Kategori Sekolah Berstandar Nasional dan Unggulan (Eks RSBI) Bidang keahlian Teknologi Rekayasa di Jawa Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan $dk = n_x - n_y - 2$, dan varians $s_{x-y}^2 = \frac{\sum (X - \bar{X})^2 + \sum (Y - \bar{Y})^2}{n_x + n_y - 2}$

dan

$$\sum (X - \bar{X})^2 = S_e^2 (n_e - 1)$$

$$\sum (Y - \bar{Y})^2 = S_k^2 (n_k - 1), \text{ (Ruseffendi, 1998: 315).}$$

Untuk taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk = (n_e + n_k - 2)$, H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, (Ruseffendi, 1998: 278).

Yayat Sudaryat, 2013

MUTU MANAJEMEN PROSES PEMBELAJARAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (Studi Faktor-Faktor Dominan yang Mempengaruhi Mutu Manajemen Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) dengan Kategori Sekolah Berstandar Nasional dan Unggulan (Eks RSBI) Bidang keahlian Teknologi Rekayasa di Jawa Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Yayat Sudaryat, 2013

MUTU MANAJEMEN PROSES PEMBELAJARAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (Studi Faktor-Faktor Dominan yang Mempengaruhi Mutu Manajemen Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) dengan Kategori Sekolah Berstandar Nasional dan Unggulan (Eks RSBI) Bidang keahlian Teknologi Rekayasa di Jawa Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu